



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 14 Januari 2020

Halaman: 9

KASUS SARA

Kwarcab Kota Jogja Minta Maaf

JOGJA—Seorang pembina Pramuka mengajarkan tepuk tangan dan nyanyian yang menjurus pada salah satu agama dengan kata *kafir no*, Jumat (10/1). Dinilai mengandung SARA terlebih kegiatan berlangsung di sekolah umum, salah satu wali murid memprotes hal ini.

Wali murid ini menceritakan saat kejadian dia menunggu putranya yang belum keluar kelas. Saat itu ia melihat praktik Pramuka dengan peserta murid di atas kelas anaknya. "Awalnya semua bernyanyi normal, lalu tiba-tiba ada pembina putri masuk dan mengajak anak-anak tepuk tangan disertai nyanyian bernada SARA," katanya, Senin (13/1).

Mendengar hal itu, ia menyampaikan keberatan pada pembina senior. Menurutnya, hal ini mencemari kebinekaan Pramuka. Pembina senior itu pun langsung minta maaf dan berjanji menyelesaikan dan menegur pembina yang mengajarkan tepuk tangan.

Meski demikian, ia memastikan insiden ini tidak ada kaitannya dengan sekolah. Kegiatan Pramuka saat itu, kata dia, merupakan kegiatan Kwarcab Kota Jogja. Ia melihat pihak sekolah cukup terbuka dan menghormati keberagaman.

Kepala SD Timuran, Prawirotaman, Kota Jogja, Esty, menjelaskan insiden itu terjadi di luar pengawasannya. Kegiatan Pramuka pada Jumat merupakan kegiatan dari Kwarcab Kota Jogja. "Sekolah kami hanya menjadi lokasi pelaksanaan,"

ujarnya.

Karena sekolah yang dia pimpin merupakan sekolah umum, pengurus Pramuka tidak pernah mengajarkan tepuk tangan tersebut kepada para siswa. "Kami baru tahu kalau ada insiden ini, kami akan klarifikasi ke Kwarcab Kota Jogja," kata dia.

Ketua Kwarcab Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menyatakan kegiatan Pramuka yang digelar di DR Timuran, Prawirotaman, merupakan Kursus Mahir Lanjut (KML) Kwarcab Kota Jogja dengan peserta pembina dari berbagai daerah di sekitar DIY.

"Pembina yang mengajarkan tepuk tangan itu peserta dari Gunungkidul," katanya.

Jika mengacu pada materi yang diajarkan, sebenarnya tidak ada tepuk tersebut. Hal itu terjadi atas spontanitas pembina. Setelah mendapat laporan dari wali murid, Kwarcab Kota Jogja minta maaf dan mengklarifikasi kalau tepuk tersebut tidak ada dalam Pramuka.

Kwarcab Kota, kata Heroe, segera meluruskan persoalan ini dengan memanggil pembina dan panitia kegiatan. "Segera kami luruskan sekaligus apa konsekuensinya," ujarnya.

Heroe mengatakan insiden ini menjadi bahan evaluasi bagi Kwarcab Kota Jogja. Ke depan, Kwarcab lebih menekankan materi apa saja yang boleh dan tidak boleh diajarkan dalam konteks kepramukaan. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005